

RINGKASAN

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Hal Audit Utama, Volatilitas Laba, dan Komite Audit terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-20230.” *Audit delay* menjadi perhatian penting karena berdampak pada keterlambatan penyampaian informasi keuangan perusahaan kepada publik. Keterlambatan ini dapat menurunkan kepercayaan investor, memengaruhi keputusan ekonomi, serta menimbulkan risiko sanksi dari regulator. *Audit delay* merupakan perbedaan waktu antara tanggal akhir tahun buku perusahaan dan tanggal laporan audit ditandatangani oleh auditor independen. Dalam konteks ini, penting untuk memahami faktor-faktor apa saja yang memengaruhi *audit delay*, terutama sejak diberlakukannya standar audit terbaru SA 701 yang memperkenalkan Hal Audit Utama (HAU).

Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah hal audit utama berpengaruh terhadap *audit delay*? (2) Apakah volatilitas laba berpengaruh positif terhadap *audit delay*? dan (3) Apakah komite audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*? Berdasarkan rumusan tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh hal audit utama, volatilitas laba, dan komite audit terhadap *audit delay*.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 164 perusahaan sektor barang konsumsi non-primer yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022 hingga 2023. Sektor ini dipilih karena menunjukkan angka keterlambatan pelaporan keuangan tertinggi dibandingkan sektor lainnya. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *non-probability sampling* dengan kriteria: perusahaan konsumen non-primer yang terdaftar secara konsisten selama dua tahun berturut-turut menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh auditor independen. Periode penelitian dipilih karena tahun 2022 merupakan awal diberlakukannya SA 701, sehingga relevan untuk melihat dampaknya terhadap *audit delay*.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi logistik. Pengolahan data dilakukan menggunakan program SPSS versi 26. Prosedur analisis meliputi statistik deskriptif, uji kelayakan model (*overall model fit*), pengujian koefisien determinasi menggunakan *Nagelkerke R Square*, uji multikolinearitas, serta uji hipotesis melalui uji *wald* dan regresi logistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hal audit utama tidak berpengaruh terhadap kecenderungan *audit delay*, sehingga hipotesis pertama ditolak. Artinya, pengungkapan hal audit utama dalam laporan auditor tidak berdampak pada durasi penyelesaian audit. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun hal audit utama merupakan bagian dari kepatuhan terhadap standar baru, kehadirannya tidak memengaruhi durasi audit secara signifikan. Sebaliknya, volatilitas laba terbukti berpengaruh positif terhadap kecenderungan *audit delay*, sehingga hipotesis kedua diterima. Tingginya fluktuasi laba memperbesar risiko audit dan memperpanjang

waktu yang dibutuhkan auditor untuk melakukan verifikasi dan pengujian. Selain itu, komite audit juga ditemukan berpengaruh positif terhadap kecenderungan *audit delay*, sehingga hipotesis ketiga diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran komite audit, maka semakin tinggi tingkat koordinasi yang dibutuhkan, yang berpotensi memperlambat penyelesaian audit.

Implikasi teoritis dari hasil penelitian ini dikaji melalui dua pendekatan, yaitu teori kepatuhan dan teori agensi. Berdasarkan teori kepatuhan, perusahaan wajib mematuhi regulasi yang berlaku, termasuk dalam pengungkapan hal audit utama. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap SA 701 tidak serta-merta berdampak pada lamanya proses audit. Artinya, pengungkapan hal audit utama tidak memperlambat *audit delay* dan hanya berperan sebagai bentuk kepatuhan dalam pemenuhan regulasi. Sementara itu, berdasarkan teori agensi, adanya ketidaksesuaian kepentingan antara manajer dan pemilik perusahaan dapat menciptakan konflik yang memerlukan pengawasan tambahan, termasuk dari auditor dan komite audit. Volatilitas laba dan komite audit menjadi bagian dari dinamika tersebut. Tingginya volatilitas laba menandakan ketidakstabilan kinerja keuangan yang meningkatkan risiko audit. Komite audit sebagai bagian dari praktik *Good Corporate Governance (GCG)* berfungsi sebagai pengawas, tetapi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran komite audit, semakin lambat proses audit berlangsung. Hal ini mencerminkan bahwa koordinasi yang tidak efisien antaranggota komite justru memperlambat proses audit. Sementara itu, hal audit utama juga diasumsikan memiliki hubungan dengan asimetri informasi dalam teori agensi, ternyata tidak berdampak signifikan terhadap *audit delay*.

Penelitian ini memberikan implikasi praktis kepada berbagai pemangku kepentingan. Bagi akademisi dan mahasiswa, penelitian ini dapat menjadi referensi empiris untuk pengembangan teori dan studi lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay*. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini menjadi bahan evaluasi untuk mengelola volatilitas laba dan menyesuaikan ukuran komite audit agar tetap efektif dan efisien. Bagi auditor publik, temuan ini memberikan pemahaman dalam merancang strategi audit yang tepat saat menghadapi klien dengan risiko tinggi atau struktur organisasi yang kompleks. Bagi Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia, hasil ini dapat menjadi pertimbangan dalam perumusan kebijakan yang mendukung efisiensi audit dan peningkatan kualitas pelaporan keuangan. Selain itu, bagi Institute Akuntan Publik Indonesia (IAPI), hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menyusun pelatihan yang meningkatkan kemampuan auditor dalam menghadapi tantangan *audit delay*.

Kata Kunci: Hal Audit Utama, Volatilitas Laba, Komite Audit, *Audit Delay*.

SUMMARY

This study is titled “The Influence of Key Audit Matters, Earning Voaltility, and Audit Committee (An Empirical Study on Non-Primary Consumer Goods Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2022–2023 Period).” Audit delay has become a significant concern due to its impact on the timeliness of financial information disclosure to the public. Such delays can reduce investor confidence, influence economic decisions, and pose the risk of sanctions from regulators. Audit delay refers to the time difference between the end of a company’s fiscal year and the date the audit report is signed by an independent auditor. In this context, it is essential to understand the factors influencing audit delay, especially since the implementation of the new auditing standard SA 701, which introduced Key Audit Matters (KAM).

The research questions addressed in this study are: (1) Does key audit matters influence audit delay? (2) Does earning volatility positively influence audit delay? and (3) Does the audit committee positively influence audit delay? Based on these questions, the objective of this study is to examine and analyze the effects of key audit matters, earning volatility, and the audit committee on audit delay.

The population of this study comprises 164 non-primary consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2023 period. This sector was selected because it recorded the highest financial reporting delays compared to other sectors. The sampling technique used was non-probability sampling with the following criteria: companies that were consistently listed for two consecutive years and issued audited annual financial statements by independent auditors. The research period was chosen because 2022 marks the initial year of SA 701 implementation, making it relevant to observe its impact on audit delay.

This study adopts a quantitative approach using logistic regression analysis. Data processing was conducted using SPSS version 26. The analysis procedure includes descriptive statistics, model fit testing (overall model fit), determination coefficient testing using Nagelkerke R Square, multicollinearity testing, and hypothesis testing through the Wald test and logistic regression.

The results show that key audit matters does not have a effect on the tendency of audit delay, thus the first hypothesis is rejected. This means that the disclosure of key audit matters in the auditor’s report does not affect the audit duration. This finding indicates that although key audit matters is part of compliance with the new standard, its presence does not significantly increase audit complexity. Conversely, earning volatility has a positive effect on the tendency of audit delay, and thus the

second hypothesis is accepted. High profit fluctuation increases audit risk and extends the time needed for auditors to conduct verification and testing. Furthermore, the audit committee is also found to have a positive effect on the tendency of audit delay, and thus the third hypothesis is accepted. This suggests that the larger the audit committee, the greater the coordination required, potentially slowing down the audit process.

The theoretical implications of this study are reviewed through two approaches, namely compliance theory and agency theory. According to compliance theory, companies must adhere to applicable regulations, including the disclosure of key audit matters. However, the findings indicate that compliance with SA 701 does not automatically affect the length of the audit process. In other words, key audit matters disclosure does not slow down audit delay and merely serves as a formality in regulatory compliance. Meanwhile, based on agency theory, the misalignment of interests between managers and company owners may lead to conflicts requiring additional oversight, including from auditors and audit committee. Earning volatility and audit committee are part of this dynamic. High earning volatility indicates unstable financial performance, which increases audit risk. The audit committee, as part of Good Corporate Governance (GCG) practices, functions as a supervisory body; however, this study reveals that a larger audit committee size leads to a slower audit process. This reflects that inefficient coordination among committee members may actually hinder audit completion. Meanwhile, key audit matters, which is also assumed to be related to information asymmetry in agency theory, turns out to have no significant impact on audit delay.

This study provides practical implications for various stakeholders. For academics and students, it serves as an empirical reference for theory development and further studies regarding the factors affecting audit delay. For companies, the findings can be used to evaluate how to manage earning volatility and adjust the size of audit committee to remain effective and efficient. For public auditors, the findings offer insights for designing appropriate audit strategies when dealing with high-risk clients or complex organizational structures. For the Financial Services Authority and the Indonesia Stock Exchange, the results may serve as input in formulating policies that support audit efficiency and enhance the quality of financial reporting. Additionally, for the Indonesian Institute of Public Accountants (IAPI), these findings can be used to develop training programs aimed at enhancing auditors' abilities to address audit delay challenges.

Keywords: Key Audit Matters, Earning Volatility, Audit Committee, Audit Delay.